

**PENGARUH LABA AKUNTANSI, TOTAL ARUS KAS
DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP HARGA
SAHAM (STUDI KASUS PADA PERUSAHAAN
MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI
BURSA EFEK INDONESIA 2012-2016)**

SKRIPSI



**Oleh:
Nirmala Lumbantoruan
140810105**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS PUTERA BATAM
TAHUN 2018**

**PENGARUH LABA AKUNTANSI, TOTAL ARUS KAS
DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP HARGA
SAHAM (STUDI KASUS PADA PERUSAHAAN
MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI
BURSA EFEK INDONESIA 2012-2016)**

SKRIPSI

**Untuk memenuhi salah satu syarat
memperoleh gelar Sarjana Akuntansi**



**Oleh:
Nirmala Lumbantoruan
140810105**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS PUTERA BATAM
TAHUN 2018**

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Nirmala Lumbantoruan
NPM/NIP : 140810105
Fakultas : Ilmu Sosial dan Humaniora
Program Studi : Akuntansi

Menyatakan bahwa “Skripsi” yang saya buat dengan judul:

“PENGARUH LABA AKUNTANSI, TOTAL ARUS KAS DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP HARGA SAHAM (STUDI KASUS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA 2012-2016)”.

Adalah hasil karya sendiri dan bukan “duplikasi” dari karya orang lain. Sepengetahuan saya, didalam naskah Skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip didalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila ternyata di dalam naskah Skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur PLAGIASI, saya bersedia naskah Skripsi ini digugurkan dan gelar akademik yang saya peroleh dibatalkan, serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya tanpa ada paksaan dari siapapun

Batam, 06 Februari 2018

Materai 6000

Nirmala Lumbantoruan

140810105

**PENGARUH LABA AKUNTANSI, TOTAL ARUS KAS
DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP HARGA
SAHAM (STUDI KASUS PADA PERUSAHAAN
MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI
BURSA EFEK INDONESIA 2012-2016)**

SKRIPSI

**Untuk memenuhi salah satu syarat
memperoleh gelar Sarjana Akuntansi**

**Oleh
Nirmala Lumbantoruan
140810105**

**Telah disetujui oleh Pembimbing pada tanggal
seperti tertera dibawah ini**

Batam, 08 Februari 2018

**Yuliadi, S.Si., M.Ak.
Pembimbing**

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk menguji dan menganalisa pengaruh laba akuntansi, total arus kas, ukuran perusahaan secara simultan dan parsial terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Teknik pengumpulan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling* dan dilakukan dengan statistis deskriptif, uji asumsi klasik, regresi linear berganda, determinasi dan hipotesis. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2012- 2016. Dari 144 perusahaan, telah didapatkan 11 perusahaan yang memenuhi kriteria untuk dijadikan sampel penelitian. Dengan demikian data yang dianalisa berjumlah 45. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Analisa data yang menggunakan analisis regresi linear berganda menggunakan spss versi 22. Hasil pengujian secara parsial menunjukkan variabel laba akuntansi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham dengan nilai signifikan $0,00 < 0,05$. Total arus kas tidak berpengaruh terhadap harga saham dengan nilai $0,16 > 0,05$. Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap harga saham dengan nilai $0,02 < 0,05$. Secara bersama-sama laba akuntansi, total arus kas dan ukuran perusahaan terhadap perusahaan harga saham yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2012 – 2014, dengan nilai signifikan F 5,390 lebih besar dari F tabel 2,70. Angka ini membuktikan bahwa koefisien regresi linear berganda yang diperoleh signifikan.

Kata Kunci: Laba Akuntansi, Total Arus Kas, Ukuran Perusahaan, Harga Saham

ABSTRACT

This research is conducted to test and analyze the effect of accounting profit, total cash flow, firm size simultaneously and partially to share price at company listed in Bursa Efek Indonesia. The technique of collecting samples in this study using purposive sampling and done with descriptive statistics, classical assumption test, multiple linear regression, determination and hypothesis. The population in this study is a company listed on the Indonesia Stock Exchange 2012-2015. Of the 144 companies, has been obtained 11 companies that meet the criteria to be sampled research. Thus the data analyzed amounted to 45. The type of data used in this study is secondary data. Analysis of data using multiple linear regression analysis using spss version 22. Partial test results show variable accounting earnings have a significant influence on stock prices with significant value $0.00 < 0.05$. Total cash flow has no effect on stock price with value $0,16 > 0,05$. Company size significantly influence stock price with value $0,02 < 0,05$. Together with accounting profit, total cash flow and firm size against the company's stock price listed on the Indonesia Stock Exchange 2012 - 2014, with significant value of F 5.390 is greater than F table 2.70. This number proves that the multiple linear regression coefficients obtained are significant.

Keywords : Accounting Earnings, Total Cash Flow, Firm Size, Stock Price

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan segala rahmat dan karuniaNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan tugas akhir yang merupakan salah satu persyaratan untuk menyelesaikan program studi strata satu (S1) pada program studi Akuntansi Universitas Putera Batam.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Karena itu, kritik dan saran akan senantiasa penulis terima dengan senang hati. Dengan segala keterbatasan, penulis menyadari pula bahwa skripsi ini takkan terwujud tanpa bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Untuk itu, dengan segala kerendahan hati, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Ibu Dr. Nur Husda, S.Kom., M.SI selaku Rektor Universitas Putera Batam yang telah mendidik dan mendampingi kami.
2. Bapak Dr. Jontro Simanjuntak, S.Pt.,S.E.,M.M. selaku Dekan Prgram Studi Akuntansi.
3. Bapak Haposan Banjarnahor, S.E., M.SI selaku Ketua Program Akuntansi Universitas Batam yang selalu mendampingi dan memberi dukungan.
4. Bapak Yuliadi, S.Si, M.Ak selaku dosen pembimbing yang telah banyak meluangkan waktu dalam memberikan bimbingan dan saran-saran kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Seluruh Dosen dan Staff Universitas Putera Batam yang memberikan ilmu dan wawasannya kepada penulis melalui materi perkuliahan.
6. Bapak pimpinan beserta staf di Bursa Efek Indonesia Perwakilan Kota Batam yang banyak membantu penulis dalam memberikan data dan informasi yang diperlukan dalam skripsi ini.
7. Keluargaku, terutama kedua orang tuaku, Ayah Jonson Lumbantoruan dan Ibu Meri Nababan tercinta yang telah melahirkan penulis kedunia yang indah ini.
8. Teman-teman seangkatan Putera Batam dan rekan kerja yang tidak bisa disebutkan satu persatu.
9. Kepada Kakak Eva Lumbantoruan, Abang Bernando Lumbantoruan, Marlon Lumbantoruan, Charly Lumbantoruan, Adik- adikku Sandi Lumbantoruan, Christoper Lumbantoruan, Rixon Lumbantoruan, Richardo Lumbantoruan dan Abang ipar Gilben Panjaitan yang telah memberikan doa dan dukungannya kepada penulis.
10. Kepada semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang telah memberikan bantuan dan dukungannya. Semoga kebaikan kalian dibalas oleh Tuhan Yang Maha Esa.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran akan senantiasa penulis terima dengan senang hati. Semoga Tuhan Yang Maha Esa membalas kebaikan dan selalu mencurahkan rahmatnya. Amin.

Batam, Januari 2018
Penulis

Nirmala Lumbantoruan

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN SAMPEL DEPAN	i
HALAMAN JUDUL	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR RUMUS	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang	1
1.2. Identifikasi Masalah	5
1.3. Batasan Masalah	5
1.4. Rumusan Masalah	6
1.5. Tujuan Penelitian	6
1.6. Manfaat Penelitian	7
1.6.1. Aspek Teoritis	7
1.6.2. Aspek Praktis	7

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Teori Dasar	9
2.1.1 Laporan Keuangan	9
2.1.1.1 Karakteristik Laporan Keuangan	10
2.1.2. Laba Akuntansi	13
2.1.3 Total Arus Kas	15
2.1.4 Ukuran Perusahaan	16
2.1.5 Harga Saham	18
2.2 Penelitian Terdahulu	21
2.3 Kerangka Pemikiran	26
2.3.1 Laba Akuntansi Terhadap Harga Saham	26
2.3.2 Total Arus Kas Terhadap Harga Saham	27
2.3.3 Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham	27
2.4. Hipotesis	29

BAB III METODE PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian.....	30
3.2. Operasional Variabel	31
3.2.1. Variabel Independen	31
3.2.1.1 Laba Akuntansi	32
3.2.1.2 Total Arus Kas	32
3.2.1.3 Ukuran Perusahaan	33
3.2.3 Variabel Dependen	33
3.2.3.1 Harga Saham	34
3.3 Populasi dan Sampel.....	35
3.3.1 Populasi.....	35
3.3.2 Sampel.....	38
3.4 Teknik Pengumpulan Data	41
3.5. Metode Analisis Data.....	42
3.5.1 Analisis Deskriptif	42
3.5.2 Uji Asumsi Klasik.....	43
3.5.2.1 Uji Normalitas	43
3.5.2.2 Uji Multikolonieritas.....	44
3.5.2.3 Uji Heteroskedastisitas.....	44
3.5.2.4 Uji Autokorelasi.....	45
3.5.3 Analisis Regresi Linier Berganda	47
3.5.4 Uji Hipotesis	47
3.5.4. Uji T.....	47
3.5.4.2 Uji F	49
3.5.4.3 Uji Koefisien Determinasi	50
3.6 Lokasi dan Jadwal Penelitian.....	51
3.6.1 Lokasi Penelitian.....	51
3.6.2 Jadwal Penelitian.....	52

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian	53
4.1.1. Analisis Metode Statistik Deskriptif.....	53
4.1.2 Uji Asumsi Klasik	55
4.1.2.1 Uji Normalitas	55
4.1.2.2 Uji Heteroskedastisitas	59
4.1.2. Analisis Statistik Deskriptif	49
4.1.2.3 Uji Autokorelasi.....	60
4.1.3. Hasil Uji Pengaruh	61
4.1.3.4 Uji Simultan	64
4.1. 4.4 Uji Koefisien Determinasi	65
4.1.4.1 Hasil Uji Normalitas	53
4.1.4.2. Hasil Uji Multikolinearitas.....	56
4.1.4.3. Hasil Uji Heterokedastisitas.....	57
4.1.4.4. Hasil Uji Autokorelasi	59
4.1.5. Hasil Uji Hipotesis.....	59

4.1.5.1.	Hasil Uji Regresi Linear Berganda.....	59
4.1.5.2.	Hasil Uji Parsial atau Uji t	61
4.1.5.3.	Hasil Uji R	62
4.1.5.4.	Hasil Uji F	63
4.2.	Pembahasan.....	66
4.2.1.	Pengaruh Laba Akuntansi Terhadap Harga Saham.....	66

4.2.2.	Pengaruh Total Arus Kas Terhadap Harga Saham.....	66
--------	---	----

4.2.3.	Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham.....	67
--------	--	----

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

5.1.	Simpulan	68
5.2.	Saran.....	69

DAFTAR PUSTAKA	70
-----------------------------	-----------

RIWAYAT HIDUP

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

LAMPIRAN

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1. Kerangka Pemikiran	28
Gambar 4.1. Diagram Normalitas P Plot.....	56
Gambar 4.2. Histogram Normalitas.....	57

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1. Penelitian Terdahulu	23
Tabel 3.1. Operasional Variabel.....	34
Tabel 3.3. Sampel Perusahaan.....	40
Tabel 3.4. Durbin-Watson	45
Tabel 3.5 Jadwal Penelitian.....	52
Tabel 4.1. Statistik Deskriptif.....	53
Tabel 4.2. Komolgorov Smirnov.....	58
Tabel 4.3. Hasil Uji Multikolinearitas	59
Tabel 4.4 Hasil Hetereskedastisitas	60
Tabel 4.5 Hasil Autokorelasi.....	61
Tabel 4.6 Regresi Linear Berganda.....	62
Tabel 4.7 Hasil Uji t-test	62
Tabel 4.8 Hasil Uji F.....	64
Tabel 4.9 Uji R.....	65

DAFTAR RUMUS

	Halaman
Rumus 2.1 Ukuran Perusahaan	17

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Penelitian Terdahulu

Lampiran 2 Hasil Output SPSS

Lampiran 3 Tabel r

Lampiran 4 Tabel t

Lampiran 5 Tabel F (0.05)

Lampiran 6 Tabel Durbin-Warson (DW), $\alpha = 5\%$

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Peranan harga tak lepas dari proses jual beli suatu produk atau jasa. Harga membantu konsumen untuk menentukan seseorang akan membeli barang atau tidak. Suatu perusahaan menentukan nilai untuk mendapatkan laba dari produk yang dijual perusahaan tersebut. Untuk menentukan harga suatu produk atau jasa, ada beberapa dasar yang harus dipertimbangkan. harga saham merupakan dasar pertimbangan investor dalam menentukan keputusan berinvestasi. Keputusan investor apakah akan membeli atau menjual saham yang dimiliki didasarkan pada bagaimana kondisi harga saham saat itu. Semakin berkembangnya suatu perusahaan maka dana yang dibutuhkan semakin besar. Oleh karena itu, perusahaan harus giat mencari sumber sumber yang dapat menyediakan dana dalam jumlah besar.

Persaingan usaha yang semakin sulit, tuntutan manajemen untuk memiliki keunggulan daya saing, serta keunggulan dalam hal informasi laporan keuangan merupakan dampak yang cukup signifikan dalam perkembangan usaha. Dalam perkembangannya perusahaan dalam jangka panjang diharapkan untuk dapat mempertahankan keuntungan atau profit. Untuk mencapai keuntungan tersebut perusahaan harus melakukan beberapa kebijakan untuk mencapai keuntungannya, salah satu kebijakan tersebut dapat dilakukan dengan kinerjanya.

Dalam perkembangannya, bila perusahaan menjadi lebih besar akan semakin membutuhkan tambahan modal untuk memenuhi peningkatan aktivitas operasionalnya. Keadaan tersebut menuntut kebutuhan dana yang cukup bagi perusahaan untuk bertahan dan bersaing. Salah satu cara yang diambil perusahaan untuk memenuhi kebutuhan dana guna mengembangkan perusahaan agar tetap dapat bersaing adalah dengan cara memberi sinyal kepada investor untuk melakukan investasi.

PSAK 46 paragraf ketujuh mendefinisikan laba akuntansi adalah laba atau rugi selama satu periode sebelum dikurangi pajak. Laba akuntansi secara operasional didefinisikan sebagai perbedaan pendapatan yang direalisasikan dan transaksi yang terjadi selama satu periode dengan biaya yang berkaitan dengan pendapatan tersebut. Dan laba sering dilaporkan dalam penerbitan laporan keuangan dan digunakan secara luas oleh pemegang saham dan penanam modal serta potensial dalam mengevaluasi kemampuan perusahaan. Kualitas laba akuntansi yang dilaporkan oleh manajemen menjadi pusat perhatian oleh pihak external perusahaan. Laba perusahaan yang berkualitas adalah laba akun yang memiliki sedikit atau tidak mengandung gangguan persepsian dan dapat mencerminkan kinerja keuangan perusahaan yang sesungguhnya. Dari definisi di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa laba merupakan selisih yang diperoleh dari pendapatan yang dikurangkan biaya-biaya.

Menurut Harahap (2010), mengemukakan bahwa laporan arus kas memberikan informasi yang relevan tentang penerimaan dan pengeluaran kas suatu perusahaan pada suatu periode tertentu, dengan mengklasifikasikan

transaksi pada kegiatan: operasi, pembiayaan dan investasi. Aktivitas operasi adalah aktivitas penghasil utama pendapatan perusahaan (*principal revenue producing activities*) dan aktivitas lain yang bukan merupakan aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan (Syakur, 2009:40). Arus kas dari aktivitas operasi terutama diperoleh dari aktivitas penghasil utama pendapatan entitas. Pada umumnya arus kas tersebut berasal dari transaksi dan peristiwa lain yang mempengaruhi penentuan laba atau rugi bersih. Aktivitas investasi yang utama adalah pembelian dan penjualan tanah, bangunan peralatan, dan aktiva lainnya yang tidak dibeli untuk dijual kembali. Aktivitas investasi juga termasuk pembelian dan penjualan instrument keuangan yang tidak ditujukan untuk diperdagangkan, seperti halnya memberi dan menagih pinjaman. Aktivitas investasi adalah perolehan dan pelepasan aktiva jangka panjang serta investasi lain yang tidak termasuk setara kas (Syakur, 2009:40). Pengungkapan terpisah arus kas yang berasal dari aktivitas investasi perlu dilakukan sebab arus kas tersebut mencerminkan penerimaan dan pengeluaran kas sehubungan dengan sumber daya yang bertujuan untuk menghasilkan pendapatan dan arus kas masa depan. Aktivitas pendanaan adalah aktivitas yang mengakibatkan perubahan dalam jumlah serta komposisi modal dan pinjaman perusahaan. Pengungkapan arus kas yang timbul dari transaksi ini berguna untuk memprediksi klaim terhadap arus kas masa depan oleh para pemasok modal perusahaan.

Kas merupakan uang tunai yang dimiliki perusahaan dan dapat segera digunakan setiap saat. Kas merupakan komponen aktiva lancar yang paling digunakan guna membayar berbagai kebutuhan yang diperlukan. Jumlah uang kas

yang ada di perusahaan harus diatur sebaik mungkin sesuai dengan kebutuhan perusahaan (Kasmir, 2012 : 40). Apabila tingkat perputaran kas terlalu rendah menyebabkan perusahaan harus bekerja lebih keras untuk mengelola kas yang sedikit disebabkan kas yang tertanam pada aktiva yang sulit dicairkan dalam waktu singkat. Diakibatkan aktiva yang sulit dicairkan mengakibatkan harga saham rendah karena hak milik investor terhadap aktiva.

Selain pengelolaan perputaran kas, ukuran perusahaan juga dipandang penting karena semakin besar ukuran suatu perusahaan, maka ini dapat menunjukkan bahwa total aset yang dimiliki perusahaan tersebut besar. Perusahaan memiliki total aset yang besar kan membuat para calon investor beranggapan, bahwa perusahaan itu akan lebih tahan dari badai finansial. Karena itu ukuran perusahaan dapat juga dijadikan sebagai pertimbangan bagi para investor dalam pengambilan sebuah keputusan ekonomi. Semakin besar ukuran perusahaan maka semakin besar juga perhatian para investor pada perusahaan tersebut.

Besar kecilnya suatu perusahaan dapat mempengaruhi harga saham suatu perusahaan. Semakin besar ukuran perusahaan yang dapat dilihat dari total aktiva maka harga saham perusahaan akan semakin tinggi, sedangkan jika ukuran perusahaan semakin kecil maka harga perusahaan akan semakin rendah. Berdasarkan uraian latar belakang penelitian tersebut, maka penulis ingin membuat penelitian yang akan membahas tentang **“PENGARUH LABA`AKUNTANSI, TOTAL ARUS KAS DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP HARGA SAHAM (STUDI KASUS PADA PERUSAHAAN**

MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA 2012-2016”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diungkapkan, maka ditemukan masalah – masalah penelitian. Penanganan masalah hanya akan lebih efektif apabila peneliti memiliki informasi yang dapat dipercaya kebenarannya yaitu informasi yang didasarkan atas fakta yang diperoleh dengan cara yang benar sebelum riset dilakukan, akan terlebih dahulu perlu untuk mengidentifikasi dengan jelas permasalahan yang dihadapi. Beberapa masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Dengan laba akuntansi yang tidak berkualitas akan mencerminkan kinerja keuangan yang tidak baik dan investor akan berpikir untuk menanamkan saham di perusahaan tersebut.
2. Diperlukan analisis terhadap laporan keuangan perusahaan supaya arus kas tidak terlalu tinggi dan terlalu rendah.
3. Semakin kecil ukuran perusahaan yang dapat dilihat dari total aktiva maka harga saham semakin rendah.

1.3 Pembatasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Penelitian ini hanya meneliti tentang perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Variabel yang digunakan adalah laba akuntansi, total arus kas dan ukuran perusahaan sebagai variabel independen dan harga saham sebagai variabel dependen.
3. Penelitian menggunakan data laporan keuangan dari tahun 2012-2016 per desember tiap tahunnya.

1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, adapun rumusan permasalahan dalam penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Apakah laba akuntansi berpengaruh terhadap harga saham?
2. Apakah total arus kas berpengaruh terhadap harga saham?
3. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap harga saham?
4. Apakah laba akuntansi, total arus kas dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap harga saham?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan utama dalam melakukan penelitian ini antara lain:

1. Untuk mengetahui pengaruh laba akuntansi terhadap harga saham perusahaan *Manufaktur* yang terdaftar di BEI tahun 2012 – 2016.
2. Untuk mengetahui pengaruh total arus kas terhadap harga saham perusahaan *Manufaktur* yang terdaftar di BEI tahun 2012 – 2016.

3. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap harga saham perusahaan *Manufaktur* yang terdaftar di BEI tahun 2012 – 2016.
4. Untuk mengetahui pengaruh laba akuntansi, arus kas dan ukuran perusahaan secara bersama-sama terhadap harga saham perusahaan *Manufaktur* yang terdaftar di BEI tahun 2012 - 2016.

1.6 Manfaat Penelitian

Penulis mengharapkan penelitian ini bisa memberikan manfaat bagi pembaca atau pengguna. Beberapa manfaatnya antara lain:

1.6.1 Aspek Teoritis

Menambah ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan harga saham, khususnya mengenai pengaruh laba akuntansi, arus kas dan ukuran perusahaan terhadap Harga Saham pada perusahaan *Manufaktur* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012 - 2016.

1.6.2 Aspek Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi setiap pembaca. Adapun manfaat penelitian dilakukan:

1. Bagi Perusahaan

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi masukan bagi perusahaan untuk dapat meningkatkan kinerja perusahaan sehingga akan menarik minat para calon investor maupun investor.

2. Bagi Peneliti

Bermanfaat untuk menambah pengetahuan peneliti, khususnya mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham di perusahaan Manufaktur.

3. Bagi Akademis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran dan juga sebagai bahan acuan serta bermanfaat untuk menanbah wawasan dan sebagai pembanding pembaca yang akan melakukan penelitian pengembangan selanjutnya

BAB I

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Teori Dasar

2.1.1 Laporan Keuangan

Akuntansi pada tingkatan manajerial, adalah proses pengidentifikasian, pengukuran, penganalisaan, dan pengkomunikasian informasi yang dibutuhkan oleh manajemen untuk merencanakan, mengevaluasi, dan mengendalikan operasi sebuah organisasi. Tidak semua informasi dilaporkan dalam laporan keuangan hanya dapat atau lebih baik disajikan melalui pelaporan keuangan. Oleh karena itu, istilah pelaporan keuangan (*financial reporting*) berbeda dengan laporan keuangan (*financial statements*). Pelaporan keuangan lebih luas daripada laporan keuangan, dalam kerangka dasar penyusunan dan penyajian laporan keuangan.

Tujuan laporan keuangan adalah:

1. Memberikan informasi yang dapat dipercayai mengenai aset dan kewajiban serta modal perusahaan.
2. Memberikan informasi yang dapat dipercaya mengenai perubahan dalam *asset netto* suatu perusahaan yang timbul dari kegiatan usaha dalam rangka memperoleh laba.
3. Memberikan informasi keuangan yang membantu para pemakai laporan di dalam menaksir potensi perusahaan dalam menghasilkan laba.

4. Memberikan informasi penting lainnya mengenai perubahan dalam aset dan kewajiban suatu perusahaan, seperti informasi mengenai aktivitas pembiayaan dan aktivitas.
5. Mengungkapkan sejauh mungkin informasi lain yang berhubungan dengan laporan keuangan yang relevan untuk kebutuhan pemakai laporan keuangan yang dianut perusahaan.

2.1.1.1 Karakteristik Laporan Keuangan

Agar laporan keuangan dapat berfungsi secara optimal sesuai dengan tujuan penyusunannya, maka laporan keuangan tersebut harus memenuhi beberapa karakteristik kualitatif. Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2010:5-8), laporan keuangan yang berguna bagi pemakai informasi bahwa harus terdapat empat karakteristik kualitatif pokok yaitu dapat dipahami, relevan, keandalan, dan dapat diperbandingkan. Masing-masing karakteristik tersebut dapat diuraikan berikut ini.

1. Dapat Dipahami

Kualitas penting informasi yang ditampung dalam laporan keuangan adalah kemudahannya untuk segera dapat dipahami oleh pemakai. Untuk maksud ini, pemakai diasumsikan memiliki pengetahuan yang memadai tentang aktivitas ekonomi dan bisnis, akuntansi, serta kemauan untuk mempelajari informasi dengan ketekunan yang wajar. Namun demikian, informasi kompleks yang seharusnya dimasukkan dalam laporan keuangan tidak dapat

dikeluarkan hanya atas dasar pertimbangan bahwa informasi tersebut terlalu sulit untuk dapat dipahami oleh pemakai tertentu.

2. Relevan

Informasi harus relevan untuk memenuhi kebutuhan pemakai dalam proses pengambilan keputusan. Informasi memiliki kualitas relevan kalau dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pemakai dengan membantu mereka mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini atau masa depan, menegaskan, atau mengoreksi hasil evaluasi mereka dimasa lalu. Peran informasi dalam peramalan (*predictive*) dan penegasan (*confirmatory*) berkaitan satu sama lain. Misalnya informasi struktur dan besarnya aset yang dimiliki bermanfaat bagi pemakai ketika mereka berusaha meramalkan kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan peluang dan bereaksi terhadap situasi yang merugikan. Informasi yang sama juga berperan dalam memberikan penegasan (*confirmatory role*) terhadap prediksi yang lalu, misalnya tentang bagaimana struktur keuangan perusahaan diharapkan tersusun atau tentang hasil dari operasi yang direncanakan.

3. Keandalan

Informasi juga harus andal (*reliable*). Informasi memiliki kualitas andal jika bebas dari pengertian yang menyesatkan, material, dan dapat diandalkan pemakaiannya sebagai penyajian yang tulus atau jujur dari yang seharusnya disajikan atau yang secara wajar diharapkan dapat disajikan. Informasi mungkin relevan tetapi jika hakekat atau penyajiannya tidak dapat diandalkan maka penggunaan informasi tersebut secara potensial dapat

menyesatkan. Misalnya jika tindakan hukum masih dipersengkatakan, mungkin tidak tepat bagi perusahaan untuk mengakui jumlah seluruh tuntutan tersebut dalam neraca, meskipun mungkin tepat untuk mengungkapkan jumlah serta keadaan dari tuntutan tersebut.

1. Penyajian Jujur

Informasi harus digambarkan dengan jujur transaksi serta peristiwa lainnya yang seharusnya disajikan atau yang secara wajar dapat diharapkan untuk disajikan. Jadi misalnya, neraca harus menggambarkan dengan jujur transaksi serta peristiwa lainnya dalam bentuk aset, kewajiban dan ekuitas perusahaan pada tanggal pelaporan yang memenuhi kriteria pengakuan.

2. Substansi mengungguli bentuk

Jika informasi dimaksudkan untuk menyajikan dengan jujur transaksi serta peristiwa lain yang seharusnya disajikan, maka peristiwa tersebut perlu dicatat dan disajikan sesuai dengan substansi dan realitas ekonomi dan bukan hanya bentuk hukumnya.

3. Netralitas

Informasi harus diarahkan pada kebutuhan dan keinginan pihak tertentu. Tidak boleh ada usaha untuk menyajikan informasi yang menguntungkan beberapa pihak, sementara hal tersebut akan merugikan pihak lain yang mempunyai kepentingan yang berlawanan.

4. Pertimbangan sehat

Penyusunan laporan keuangan ada kalanya menghadapi ketidakpastian peristiwa dan keadaan tertentu, seperti ketertagihan piutang yang diragukan,

perkiraan masa manfaat prabrik serta peralatan, dan tuntutan atas jaminan garansi yang mungkin timbul. Ketidakpastian semacam itu diakui dengan mengungkapkan hakekat serta tingkatnya dan dengan menggunakan pertimbangan sehat dalam penyusunan laporan keuangan. Pertimbangan mengandung unsur kehati-hatian pada saat melakukan perkiraan dalam kondisi ketidakpastian, sehingga aset atau penghasilan tidak dinyatakan terlalu rendah. Namun demikian, penggunaan pertimbangan sehat tidak diperkenankan, misalnya pembentukan cadangan tersembunyi atau penyisihan berlebihan dan sengaja menetapkan aset atau penghasilan yang lebih rendah atau pencatatan kewajiban atau beban yang lebih tinggi, sehingga laporan keuangan menjadi tak netral, dan karena itu tidak andal.

5. Kelengkapan

Informasi dalam laporan keuangan harus lengkap dalam batasan materialitas dan beban. Kesengajaan untuk tidak mengungkapkan mengakibatkan informasi menjadi tidak benar atau menyesatkan dan karena itu tidak dapat diandalkan dan tidak sempurna ditinjau dari segi relevansinya.

2.1.2 Laba Akuntansi

Laba tidak lain adalah pendapatan dari hasil penjualan dikurangi biaya-biaya pengadaan dan pemasaran. Perusahaan harus selalu menghasilkan laba optimal dalam rangka memuaskan pihak-pihak yang berkepentingan, yaitu para pemegang saham, manajemen, konsumen, karyawan, pemerintah, masyarakat, dan sebagainya.

Ada beberapa cara yang dapat ditempuh untuk meningkatkan laba adalah (Hery, 2009 : 100):

1. Meningkatkan penjuala, baik volume penjualan maupun harga jualnya.

Hal ini dapat dimengerti karena laba adalah penjualan dikurangi biaya. Jadi semakin naik hasil penjualan semakin meningkat pula labanya, dengan asumsi biaya tidak berubah.

2. Menurunkan biaya

“Menurut Yulius & Yocelyn (2012) laba akuntansi adalah pendapatan yang diperoleh dalam satu periode”. Laba akuntansi didefinisikan sebagai perbedaan antara pendapatan yang direalisasikan dari transaksi yang terjadi selama satu periode dengan biaya yang berkaitan dengan pendapatan tersebut. Informasi laba sering dilaporkan dalam penerbitan laporan keuangan dan digunakan secara luas oleh pemegang saham dan penanam modal potensial dalam mengevaluasi kemampuan perusahaan. Menurut Pamudji (2008: 9) beberapa tujuan khusus dari informasi laba akuntansi adalah:

- 1) Untuk membedakan antara modal yang diinvestasikan dan laba, antara stock dan arus keuanga sebagai bagian dari proses akuntansi.
- 2) Penggunaan angka laba historis untuk membantu meramalkan keadaan usaha dan distribusi dividen di masa yang akan datang.
- 3) Penggunaan laba sebagai pengukuran keberhasilan serta pedoman pengambilan keputusan manajerial di masa yang akan datang.
- 4) Penggunaan laba sebagai pengukuran efisiensi manajemen.

- 5) Penggunaan laba sebagai dasar pengenaan pajak, sebagai alat pengawasan perusahaan yang berhubungan dengan kepentingan umum dan penggunaan laba sebagai sarana bagi para ekonom untuk mengevaluasi sumber daya.

(Keni 2008:157) terdapat dua hal yang dapat mempengaruhi laba tahun berjalan, yaitu:

a. *Discontinued operations.*

Laba atau rugi yang timbul dari adanya pelepasan suatu segmen bisnis akan dilaporkan dalam laporan laba rugi sebagai laba atau rugi dari *discontinued operations*

b. *Extraordinary items.*

Timbul dari kejadian-kejadian atau transaksi-transaksi yang (a) Secara signifikan berbeda dari aktivitas operasi normal perusahaan dan (b) Jarang terjadi.

2.1.3 Total Arus Kas

Hanafi dan Halim (2008: 19) laporan arus kas adalah: “Laporan yang menyajikan informasi aliran kas masuk atau keluar bersih pada suatu periode, hasil dari tiga kegiatan pokok perusahaan yaitu operasi, investasi, dan pendanaan”.

Hanafi dan Halim (2008: 59) menjelaskan bahwa laporan arus kas mempunyai tujuan membantu pihak eksternal menganalisis: (1) Kemampuan perusahaan menghasilkan aliran kas masa mendatang yang positif. (2) Kemampuan perusahaan memenuhi kewajibannya dan membayar dividen. (3) Kebutuhan perusahaan akan pendanaan eksternal. (4) Alasan terjadinya

perbedaan-perbedaan antara laba bersih perusahaan dengan penerimaan dan pengeluaran kasnya. (5) Aspek kas dan non kas dari transaksi investasi dan pendanaan selama periode tertentu. Stice and Skousen (2009:285) menyatakan tiga kategori arus kas, yaitu Aktivitas Operasi, Aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan. Hanafi dan Halim (2008:59) menyatakan ada dua metode penyusunan laporan aliran kas, yakni: “(1) metode langsung dan (2) metode tidak langsung”.

2.1.4 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan dapat diukur dengan menggunakan total aktiva, penjualan, atau modal dari perusahaan tersebut. Ketiga variabel ini digunakan untuk menentukan ukuran perusahaan karena dapat mewakili seberapa besar perusahaan tersebut. Semakin besar aktiva maka semakin banyak modal yang ditanam, semakin banyak penjualan maka semakin banyak pula perputaran uang dan semakin besar pula ia dikenal di dalam masyarakat. Besar kecilnya perusahaan dapat diukur dengan total aktiva/besar harta perusahaan dengan menggunakan perhitungan logaritma natural total aktiva. Perusahaan yang besar dianggap mempunyai risiko yang lebih kecil karena perusahaan yang besar dianggap lebih mempunyai akses ke pasar modal sehingga lebih mudah untuk mendapatkan tambahan dana. Ukuran perusahaan menunjukkan jumlah pengalaman dan kemampuan tumbuhnya suatu perusahaan yang mengindikasikan kemampuan dan tingkat risiko dalam mengelola investasi yang diberikan para *stakeholder* untuk meningkatkan kemakmuran mereka. Perusahaan yang memiliki total aset yang besar menunjukkan bahwa perusahaan telah mencapai tahap

kedewasaan. Jika perusahaan memiliki *total asset* yang besar menunjukkan bahwa perusahaan telah mencapai tahap kedewasaan (*maturity*) dimana dalam tahap ini arus kas perusahaan sudah positif dan dianggap memiliki prospek yang baik dalam jangka waktu yang relatif lama, selain itu juga mencerminkan bahwa perusahaan relatif lebih stabil dan lebih mampu menghasilkan laba dibanding perusahaan dengan total asset yang kecil.

Menurut Sjahrial (2010 : 205), bahwa ukuran perusahaan adalah perusahaan besar yang sudah mapan akan lebih mudah memperoleh modal di pasar modal di banding dengan perusahaan kecil. Karena kemudahan akses tersebut berarti perusahaan besar memiliki fleksibilitas yang besar pula.

Ukuran perusahaan merupakan ukuran atau besarnya aset yang dimiliki oleh perusahaan, yang nampak dalam nilai total aktiva perusahaan pada neraca akhir tahun yang diukur dengan logaritma dari total aktiva. Semakin besar ukuran perusahaan yang dimiliki perusahaan berarti semakin besar aktiva yang bisa dijadikan jaminan untuk memperoleh utang sehingga struktur modal akan meningkat. Ukuran perusahaan dapat digunakan sebagai proksi ketidakpastian keadaan perusahaan di masa yang akan datang.

Ukuran perusahaan ini dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \log(\text{total asset})$$

Rumus 2.1 Ukuran Perusahaan

2.1.5 Harga Saham

Bursa Efek Indonesia (2010) menyatakan bahwa saham dapat didefinisikan sebagai tanda penyertaan modal seseorang atau pihak (badan usaha) dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Dengan menyertakan modal tersebut, maka pihak tersebut memiliki klaim atas pendapatan perusahaan, klaim atas *asset* perusahaan, dan berhak hadir dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).

Menurut (Fahmi 2015 : 80) saham adalah tanda bukti penyertaan kepemilikan modal/dana pada suatu perusahaan, kertas yang tercantum dengan jelas nilai nominal, nama perusahaan dan diikuti dengan hak dan kewajiban yang dijelaskan kepada setiap pemegangnya serta persediaan yang siap untuk dijual. Menurut Simatupang (2010) saham yaitu surat berharga yang menunjukkan adanya kepemilikan seseorang atau badan hukum terhadap perusahaan penerbit saham.

Saham merupakan tanda penyertaan modal pada perseoran terbatas seperti yang telah diketahui bahwa tujuan pemodal member saham untuk memperoleh penghasilan dari saham tersebut. Masyarakat pemodal itu dikategorikan sebagai investor. Investor disini adalah massyarakat yang membeli saham untuk memiliki perusahaan dengan harapan mendapatkan deviden dan *capital gain* dalam jangka panjang.

Harga saham merupakan harga penutupan pasar saham selama periode pengamatan untuk tiap-tiap jenis saham yang dijadikan sampel dan pergerakannya senantiasa diamati oleh para investor. Menurut Jogiyanto (2008:167) pengertian dari harga saham adalah “Harga suatu saham yang terjadi di pasar bursa pada saat

tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal”.

Menurut (Brigham dan Houston 2010:7) harga saham adalah “Harga saham menentukan kekayaan pemegang saham. Maksimalisasi kekayaan pemegang saham diterjemahkan menjadi maksimalkan harga saham perusahaan. Harga saham pada satu waktu tertentu akan bergantung pada arus kas yang diharapkan diterima di masa depan oleh investor “rata-rata” jika investor membeli saham”.

Faktor-faktor yang dominan yang mempengaruhi atau menyebabkan harga saham perusahaan go-publik naik atau turun yaitu antara lain (Simatupang, 2010:72) :

1. Perkiraan Perfoma Perusahaan

Pada intinya investasi yang dilakukan para investor terhadap saham perusahaan go-publik adalah membeli prospek perusahaan dalam prospek perusahaan setiap saat dapat berubah tergantung banyaknya faktor. Adapun faktor-faktor perkiraan perubahan perfoma perusahaan yang dominan mempengaruhi pergerakan harga saham di bursa yang meliputi perkiraan laba, laba per-lembar saham (EPS) dan deviden tunai yang akan dibagikan serta tingkat rasio utang dan rasio nilai buku (PVB).

2. Kebijakan Korporasi yang dilakukan Perusahaan

Menurut T. Dominic H. Aksi korporasi adalah aksi jajaran manajemen yang dapat mengubah fundamental perusahaan secara signifikan.

3. Kebijakan Pemerintah

Kebijakan yang dikeluarkan pemerintah terkait dengan dunia usaha akan sangat berpengaruh dengan fluktuasi harga saham-saham yang ditransaksikan di bursa efek.

4. Fluktuasi Nilai Mata Uang

Data-data transaksi perdagangan di bursa efek, menunjukkan adanya hubungan yang kuat antara pergerakan fluktuasi nilai mata uang dengan fluktuasi harga saham-saham yang diperdagangkan di bursa efek.

5. Kondisi Ekonomi makro dan Politik Keamanan

Kondisi ekonomi yang tidak stabil seperti tingginya tingkat inflasi, tingkat pengangguran yang tinggi, menurunnya aktivitas ekonomi serta tidak stabilnya keadaan politik dan keamanan suatu negara dipastikan akan berpengaruh langsung terhadap pergerakan transaksi perdagangan saham di bursa efek.

6. Tingkat Suku Bunga Perbankan

Salah satu pengaruh yang memiliki korelasi yang sangat kuat mempengaruhi pergerakan harga saham di bursa efek dan paling sering terjadi adalah pengaruh fluktuasi tingkat suku bunga perbankan.

7. Rumor dan Sentimen Pasar

Rumor dan sentimen terhadap saham-saham perusahaan yang diperdagangkan di bursa efek adalah sesuatu yang lumrah. Metode penilaian harga saham dipasar modal pada dasarnya terdapat 2 metode pendekatan yaitu metode fundamental dan metode tehnikal. Metode fundamental didasarkan pada penilaian kinerja perusahaan yang terdiri dari analisa tingkat makro, tingkat

industri dan tingkat perusahaan. Metode tehnikal adalah metode penilaian harga saham didasarkan hanya kepada pergerakan harga saham dibursa (Simatupang, 2010:62). Metode fundamental adalah suatu metode penilaian harga saham yang lebih berfokus kepada bagaimana kinerja suatu perusahaan dibandingkan dengan transaksi harga saham perusahaan yang bersangkutan (Simatupang, 2010:62).

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian mengenai pengaruh arus kas operasi terhadap harga saham telah banyak dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya. Penelitian-penelitian tersebut banyak memberikan masukan bagi investor untuk melihat potensi finansial suatu perusahaan sebagai acuan untuk menanamkan modal pada perusahaan tersebut.

1. Hantono (2016) melakukan penelitian dengan judul “pengaruh ukuran perusahaan, total hutang, current ratio, terhadap kinerja keuangan dan harga saham.” Dengan hasil penelitian yaitu hipotesis pertama uji F bahwa ukuran perusahaan, total hutang dan current ratio berpengaruh secara serempak terhadap harga saham pada sub sektor otomotif dan komponennya, sedangkan secara parsial ukuran perusahaan dan current ratio berpengaruh terhadap harga saham, dan berdasarkan pada hasil uji hipotesis kedua yaitu harga saham berpengaruh terhadap kinerja perusahaan pada sub sektor otomotif dan komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2014.

2. Fatimatuz Zahro MB (2016) melakukan penelitian dengan judul “pengaruh ukuran perusahaan, pertumbuhan aset dan profitabilitas terhadap struktur modal.” Dalam penelitian ini ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap struktur modal.
3. Evi Mutia (2012) melakukan penelitian dengan judul” pengaruh laba dan arus kas terhadap harga saham. Dengan hasil penelitian adalah Dari hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa informasi laba akuntansi, komponen arus kas dari aktivitas investasi dan pendanaan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Sedangkan komponen arus kas dari aktivitas operasi dan total arus kas tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2007-2009.
4. Meythi (2012) “pengaruh informasi laba dan arus kas terhadap harga saham.” Hasil penelitian tersebut informasi laba memiliki pengaruh positif terhadap harga saham, arus kas operasi tidak berpengaruh terhadap harga saham.
5. Sulia (2012) melakukan penelitian dengan judul “pengaruh laba akuntansi, arus kas dan debt to equity ratio terhadap harga saham perusahaan LQ45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dengan hasil penelitian adalah secara simultan, variabel independen laba akuntansi, arus kas operasi, arus kas investasi, arus kas pendanaan, dan debt to equity ratio secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Secara parsial, laba akuntansi tidak berpengaruh terhadap harga saham. Arus kas operasi

berpengaru terhadap harga saham. Arus kas investasi tidak berpengaruh terhadap harga saham. Arus kas pendanaan tidak berpengaruh terhadap harga saham. Debt to equity ratio berpengaruh terhadap harga saham.

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti dan Tahun	Judul Penelitian	Variabel yang Digunakan	Hasil Penelitian
1	Hantono (2016)	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Total hutang, Current ratio, terhadap Knerja Keuangan dan Harga Saham.	Variabel independen adalah ukuran perusahaan, total hutang, current ratio merupakan sedangkan harga Saham merupakan variabel dependen	1. ukuran perusahaan berpengaruh terhadap harga saham. 2. Total Hutang berpengaruh terhadap harga saham. 3. Current Ratio berpengaruh pada harga saham. 4. Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap harga saham.
2	Fatimatuz Zuhro MB(2016)	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Aset dan Profitabilitas terhadap struktur modal	Variabel independen adalah penagruh ukuran perusahaan, pertumbuhan aset dan profitabilitas dan struktur modal adalah variabel dependen	Berdasarkan hasil pengujian statistik menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap struktur modal
3	Evi Mutia (2012)	Pengaruh Laba dan Arus kas Terhadap Harga Saham.	Laba dan Arus Kas merupakan variabel independen dan Harga Saham Merupakan	1. laba akuntansi, komponen arus kas dari aktivitas investasi dan pendanaan

			variabel dependen.	mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. 2. komponen arus kas dari aktivitas operasi dan total arus kas tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham perusahaan LQ 45 yang terdaftar BEI.
4	Methy(2012)	Pengaruh informasi laba dan arus kas terhadap harga saham	Variabel independen adalah informasi laba sedangkan variabel dependen adalah harga saham	1.Informasi laba mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. 2.Arus kas operasi tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap harga saham
5	Sulia (2012)	Pengaruh Laba Akuntansi, Komponen Arus Kas, Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Kelompok LQ 45 Listing di BEI.	Laba Akuntansi, Komponen Arus Kas Perusahaan merupakan variabel independen. Harga Saham merupakan variabel dependen.	1.variabel independen laba akuntansi, arus kas operasi, arus kas investasi, arus kas pendanaan, dan debt to equity ratio secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap harga saham. 2. Secara parsial, laba akuntansi tidak berpengaruh

				terhadap harga saham. 3. Arus kas operasi berpengaruh terhadap harga saham. Arus kas investasi tidak berpengaruh terhadap harga saham. Arus kas pendanaan tidak berpengaruh terhadap harga saham. Debt to equity ratio berpengaruh terhadap harga saham.
--	--	--	--	--

2.3 Kerangka Pemikiran

2.3.1 Laba Akuntansi Terhadap Harga Saham

Laba merupakan pengukur utama kinerja keuangan perusahaan dalam suatu periode akuntansi dan menjadi sentral perhatian para pemakai laporan keuangan. Informasi laba merupakan data yang sangat penting bagi pengusaha untuk mengambil kebijaksanaan perusahaan atau yang lebih luas lagi untuk mengambil langkah-langkah yang diperlukan dalam perusahaan. Namun informasi ini harus merupakan data yang akurat dan benar, karena akuratnya data membuat keputusan pengusaha efektif. Oleh karena itu informasi mesti dilakukan berkelanjutan dengan cepat seiring dengan aktivitas perusahaan. Laba akuntansi merupakan salah satu informasi dari banyak informasi yang digunakan oleh para investor untuk memperkirakan nilai suatu saham. pengumuman laba akan semakin tinggi kandungan informasinya dengan semakin meningkatnya presisi laba relatif terhadap presisi informasi lainnya. Jika presisi pengumuman laba adalah rendah sedangkan presisi lainnya adalah tinggi, maka pengumuman tersebut kurang memiliki kandungan informasi sehingga reaksi pasar terhadap pengumuman laba adalah kecil bahkan tidak ada. Semakin banyak kesalahan yang dimiliki suatu informasi semakin berkurang presisi (precision) atau kualitas informasi tersebut. Menurut penelitian Lailatus Sa'adah (2014) laba akuntansi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham.

2.3.2 Total Arus kas Terhadap Harga Saham

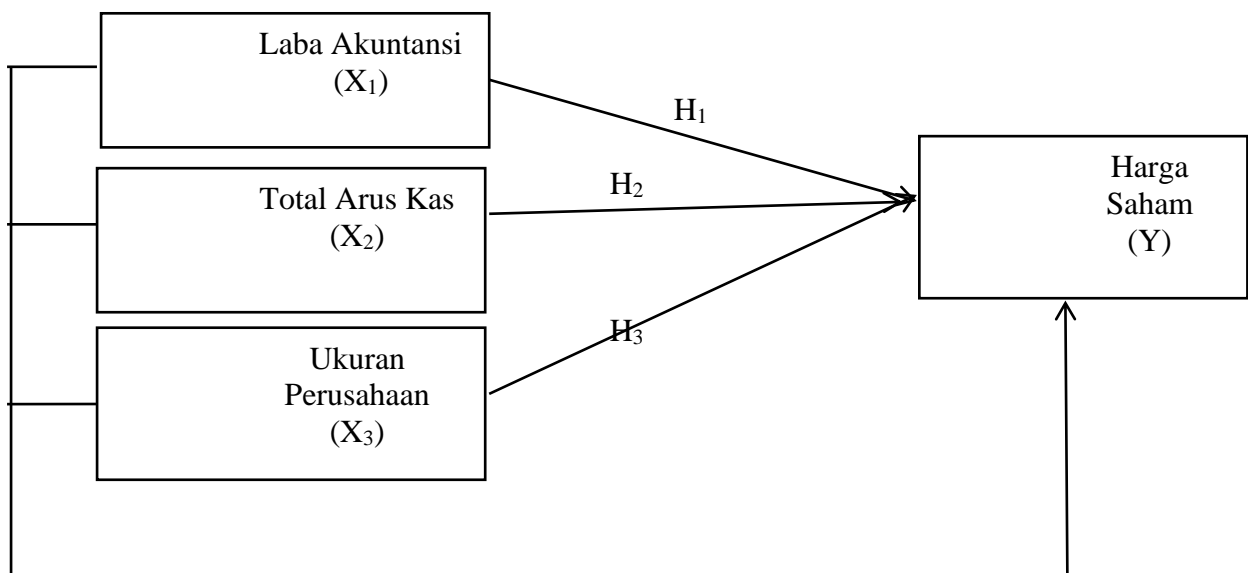
Laporan arus kas menggambarkan arus kas masuk dan arus kas keluar. Kedua arus kas ini memiliki aktivitas masing-masing yang saling berkaitan yang mampu menghasilkan informasi. Arus kas ini merupakan dasar pengukuran akuntansi dan sebagai dasar pengambilan keputusan investor dan kreditor. Kandungan informasi arus kas mampu menyajikan informasi utama dalam mengevaluasi harga pasar surat-surat berharga, terutama harga saham. Hal ini dapat ditunjukkan dengan adanya respon pasar terhadap perubahan harga saham yang dipengaruhi oleh informasi arus kas. Dengan informasi arus kas investor maupun kreditor akan mampu meramalkan jumlah kas yang mungkin didistribusikan pada waktu yang akan datang baik dalam bentuk dividen, bunga, maupun pembayaran kembali pokok. Tertarik atau tidak tertariknya investor untuk membeli saham maka akan berpengaruh terhadap perubahan harga saham. Arus kas masa lalu dan sekarang merupakan informasi yang dapat digunakan untuk memprediksi arus kas di masa yang akan datang, sehingga informasi tersebut dapat mempengaruhi respon pasar terhadap perubahan harga saham. Menurut penelitian Tiara Timuriana (2014) arus kas berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

2.3.3 Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham

Ukuran perusahaan bisa diukur menggunakan total aktiva, penjualan atau modal perusahaan. Salah satu tolak ukur yang menunjukkan besar kecilnya

perusahaan adalah aktiva dari perusahaan. Semakin besar total aktiva perusahaan semakin mampu menghasilkan laba. Jika kemampuan perusahaan menghasilkan laba meningkat, maka harga saham akan meningkat. Menurut Hartono (2016) ukuran perusahaan berpengaruh terhadap harga saham.

Berdasarkan uraian diatas, gambaran menyeluruh tentang pengaruh laba akuntansi, total arus kas dan ukuran perusahaan terhadap harga saham yang merupakan konseptual dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran

2.4 Hipotesis

Hipotesis berasal dari kata “*hypo*” yang berarti “di bawah” dan “*thesa*” yang berarti “kebenaran”. Hipotesis dapat didefinisikan sebagai jawaban sementara yang kebenarannya yang msih harus diuji, atau rangkuman kesimpulan

teoritis yang diperoleh dari tinjauan pustaka. Hipotesis juga merupakan proposisi yang akan diuji kebenarannya atau merupakan suatu jawaban sementara atas pertanyaan penelitian (Martono, 2011 :63).

Berdasarkan landasan teori dan kerangka pemikiran, maka hipotesis yang peneliti kemukakan adalah sebagai berikut:

H1 : Laba akuntansi berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

H2: Total arus kas berpengaruh terhadap harga saham.

H3: Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap harga saham.

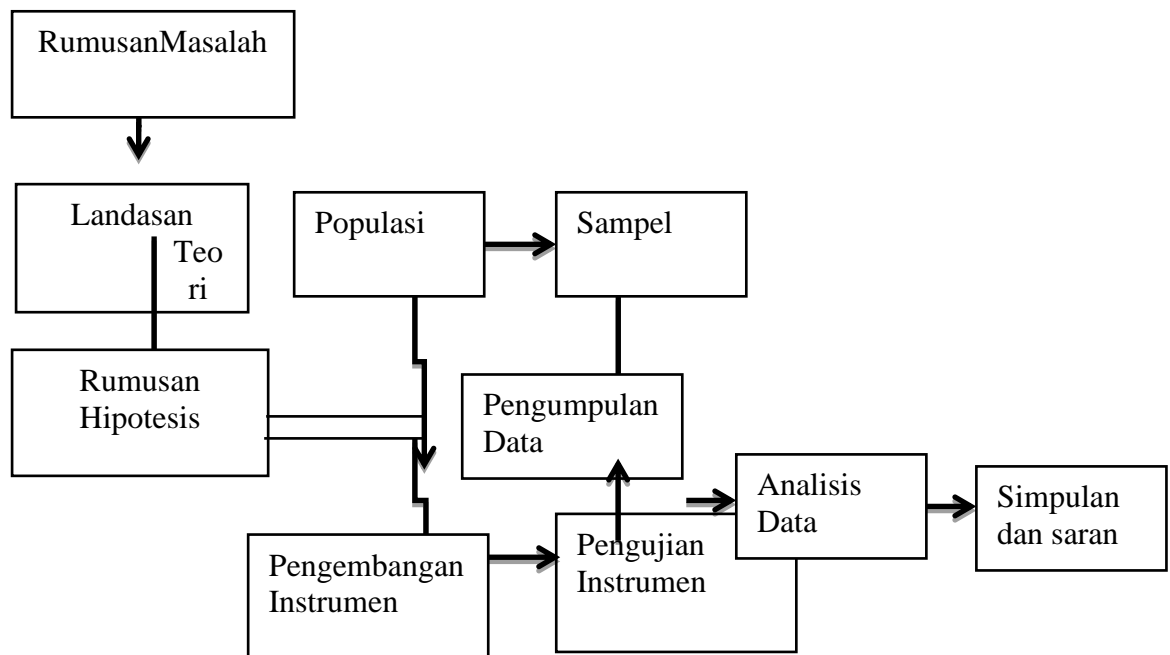
H4: Laba akuntansi, total arus kas dan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap harga saham.

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu menurut Sugiyono (2011: 1), dalam melakukan suatu penelitian diperlukan perencanaan penelitian agar penelitian yang dilakukan dapat berjalan dengan baik, sistematis dan efektif.

Dalam bab ini akan diuraikan mengenai desain yang digunakan dalam penelitian



Gambar 3. 1 Desain Penelitian Kuantitatif (Sumber Sugiono 2011)

3.2 Operasional Variabel

Defenisi operasional variabel adalah suatu defenisi yang memberikan penjelasan atas suatu variabel dalam bentuk yang dapat diukur dan memberikan

informasi yang diperlukan untuk mengukur variabel yang akan diteliti Sugiyono (2011: 3). Pengertian variabel penelitian merupakan kegiatan menguji hipotesis. Yaitu menguji kecocokan antara teori dan fakta empiris di dunia nyata. Variabel merupakan suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya.

Menurut Sugiyono (2011: 4) dalam penelitian ini terdapat dua macam variabel yaitu variabel independen (X) dan variabel dependen (Y)

3.2.1 Variabel Independen (X)

Variabel independen sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Adapun yang menjadi variabel independen dalam penelitian ini adalah arus kas dari operasi, piutang dan laba.

3.2.1.1 Laba Akuntansi

Laba tidak lain adalah pendapatan dari hasil penjualan dikurangi biaya-biaya pengadaan dan pemasaran. Perusahaan harus selalu menghasilkan laba optimal dalam rangka memuaskan pihak-pihak yang berkepentingan, yaitu para pemegang saham, manajemen, konsumen, karyawan, pemerintah, masyarakat, dan sebagainya.

3.2.1.2 Total Arus Kas

Hanafi dan Halim (2008: 59) menjelaskan bahwa laporan arus kas mempunyai tujuan membantu pihak eksternal menganalisis: (1) Kemampuan perusahaan menghasilkan aliran kas masa mendatang yang positif. (2) Kemampuan perusahaan memenuhi kewajibannya dan membayar dividen. (3) Kebutuhan perusahaan akan pendanaan eksternal. (4) Alasan terjadinya perbedaan-perbedaan antara laba bersih perusahaan dengan penerimaan dan pengeluaran kasnya. (5) Aspek kas dan non kas dari transaksi investasi dan pendanaan selama periode tertentu. Stice, Stice, and Skousen (2009:285) menyatakan tiga kategori arus kas, yaitu Aktivitas Operasi, Aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan. Hanafi dan Halim (2008:59) menyatakan ada dua metode penyusunan laporan aliran kas, yakni: “(1) metode langsung dan (2) metode tidak langsung”.

3.2.1.3 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan dapat diukur dengan menggunakan total aktiva, penjualan, atau modal dari perusahaan tersebut. Ketiga variabel ini digunakan untuk menentukan ukuran perusahaan karena dapat mewakili seberapa besar perusahaan tersebut. Semakin besar aktiva maka semakin banyak modal yang ditanam, semakin banyak penjualan maka semakin banyak pula perputaran uang dan semakin besar pula ia dikenal di dalam masyarakat. Besar kecilnya perusahaan dapat diukur dengan total aktiva/besar harta perusahaan dengan menggunakan perhitungan logaritma natural total aktiva. Perusahaan yang besar dianggap mempunyai risiko yang lebih kecil karena perusahaan yang besar dianggap lebih mempunyai akses ke pasar modal sehingga lebih mudah untuk mendapatkan tambahan dana. Ukuran perusahaan menunjukkan jumlah pengalaman dan kemampuan tumbuhnya suatu perusahaan yang mengindikasikan kemampuan dan tingkat risiko dalam mengelola investasi yang diberikan para stakeholder untuk meningkatkan kemakmuran mereka.

3.2.3 Variabel Independen

Variabel dependen adalah variabel yang melibatkan atau dipengaruhi oleh variabel bebas. Perbedaan variabel ini dalam penelitian kuantitatif adalah sebagai variabel yang dijelaskan dalam fokus atau topik penelitian. Variabel ini biasanya disimbolkan dengan variabel “y” (Martono, 2011 : 57).

3.2.2.1 Harga Saham

Harga saham merupakan harga penutupan pasar saham selama periode pengamatan untuk tiap-tiap jenis saham yang dijadikan sampel dan pergerakannya senantiasa diamati oleh para investor. Menurut Jogiyanto (2008:167) pengertian dari harga saham adalah “Harga suatu saham yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal”

Tabel 3. 1 Operasional Variabel

No	Variabel Penelitian	Defenisi	Indikator	Skala
1	Laba Akuntansi	Laba akuntansi didefinisikan sebagai perbedaan antara pendapatan yang direalisasikan dari transaksi yang terjadi selama satu periode dengan biaya yang berkaitan dengan pendapatan tersebut	Laba Bersih	Nominal
2	Total Arus Kas	Laporan yang menyajikan informasi aliran kas masuk atau keluar bersih pada suatu periode, hasil dari tiga kegiatan pokok perusahaan yaitu operasi, investasi, dan pendanaan.	Penjualan Bersih Kas	Nominal
3	Ukuran Perusahaan	Ukuran perusahaan merupakan ukuran atau besarnya aset yang dimiliki oleh perusahaan, yang nampak dalam nilai total aktiva	Ukuran Perusahaan Log (<i>total asset</i>)	Nominal

		perusahaan pada neraca akhir tahun yang diukur dengan logaritma dari total aktiva		
4	Harga Saham	Harga saham merupakan harga penutupan pasar saham selama periode pengamatan untuk tiap-tiap jenis saham yang dijadikan sampel dan pergerakannya senantiasa diamati oleh para investor	<i>Closing Price</i>	Nominal

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2008 : 49).

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang bergerak di bidang *Manufaktur* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016, dengan jumlah populasi sebanyak 67 perusahaan.

Tabel 3. 2 Nama Perusahaan

No	Kode Emiten	Nama Perusahaan
1	BRPT	Barito Pasific Tbk
2	BUDI	Budi Acid Jaya Tbk
3	DPNS	Duta Pertiwi Nusantara
4	EKAD	Ekadharna Internasional Tbk
5	ETWA	Eterindo Wahanatama Tbk
6	INCI	Intan Wijaya Internasional Tbk
7	SOBI	Sorini Argo Asia Corporindo Tbk
8	SRSN	Indo Acitama Tbk
9	TPIA	Chandra Asri Petrochemical
10	UNIC	Unggul Indah Cahaya Tbk
11	INTP	Indocement Tunggal Prakarsa Tbk
12	SMBR	Semen Baturaja Persero Tbk
13	SMCB	Holcim Indonesia Tbk
14	SMGR	Semen Gresik Tbk
15	WTON	Wijaya Karya Beton Tbk
16	AMFG	Asahimas Flat Glass Tbk
17	ARNA	Arwana Citra Mulia Tbk
18	IKAI	Inti Keramik Alam Asri Industri Tbk
19	KIAS	Keramik Indonesia Asosiasi Tbk
20	MLIA	Mulia Industri Tbk
21	TOTO	Surya Toto Indonesia Tbk
22	ALKA	Alaska Industrindo Tbk
23	ALMI	Alumindo Light Metal Indonesia Tbk
24	BAJA	Saranacentral Bajatama Tbk
25	BTON	Beton Jaya Manunggal Tbk
26	CTBN	Citra Turbindo Tbk
27	GDST	Gunawan Dianjaya Steel Tbk
28	INAI	Indal Aluminium Industry Tbk
29	ISSP	Stell Pipe Industry of Indonesia Tbk
30	ITMA	Itamaraya Tbk
31	JKSW	Jakarta Kyoei Steel Work LTD Tbk
32	JPRS	Jaya Pari Steel Tbk
34	KRAS	Krakatau Steel Tbk
35	LION	Lion Metal Works Tbk
36	LMSH	Lionmesh Prima Tbk
37	MYRX	Hanson International Tbk
38	NIKL	Pelat Timah Nusantara Tbk
39	PICO	Pelangi Indah Canindo Tbk
127	WIIM	Wismilak Inti Makmur Tbk
128	DVLA	Darya Varia Laboratoria Tbk
129	INAF	Indofarma Tbk
130	KAEF	Kimia Farma Tb

131	KLBF	Kalbe Farma Tbk
132	MERK	Merck Tbk
133	PYFA	Pyridam Farma Tbk
134	SCPI	Schering Plough Indonesia Tbk
135	SIDO	Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk
136	SQBI & SQBB	Taisho Pharmaceutical Indonesia Tbk
137	TSPC	Tempo Scan Pasific Tbk
138	ADES	Akasha Wira International Tbk <i>d.h Ades Waters Indonesia Tbk</i>
139	KINO	Kino Indonesia Tbk
140	MBTO	Martina Berto Tbk
141	MRAT	Mustika Ratu Tbk
142	TCID	Mandom Indonesia Tbk
143	UNVR	Unilever Indonesia Tbk
144	CINT	Chitose Internasional Tbk
145	KICI	Kedaung Indag Can Tbk
146	LMPI	Langgeng Makmur Industry Tbk

Sumber: www.idx.co.id

3.3.2 Sampel

Menurut Martono (2011: 74) sampel adalah bagian dai populasi yang memiliki ciri-ciri atau keadaan tertentu yang akan diteliti.

Dalam penelitian kuantitatif, sampel merupakan sebuah isu yang sangat krisual yang dapaat menentukan keabsahan hasil penelitian. Menurut Martono (2011:74) ada beberapa alasan mengapa kita perlu menggunakan sampel, diantaranya:

1. Memudahkan peneliti untuk meneliti jumlah sampel yang lebih sedikit dibandingkan dengan menggunakan populasi, dan apabila populasinya terlalu besar dikhawatirkan akan terlewati.
2. Penelitian dapat dilaksanakan lebih efisien
3. Lebih teliti dan cermat dalam proses pengumpulan data

4. Penelitian lebih efektif, jika penelitian bersifat destruktif yang menggunakan spesemen akan hemat dan dapat dijangkau tanpa merusak semua bahan yang ada serta dapat digunakan untuk menjaring populasi yang jumlahnya banyak.

Teknik pengambilan sampel atau teknik *sampling* adalah suatu cara mengambil sampel yang representative dari populasi. Pengambilan sampel ini harus dilakukan sedemikian rupa sehingga diperoleh sampel yang benar-benar dapat mewakili dan dapat menggambarkan keadaan populasi yang sebenarnya (Riduwan, 2008: 11).

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah metode penetapan *sample* dengan cara menentukan target dari elemen populasi yang diperkirakan paling cocok untuk dikumpulkan datanya (Efferin *et al*, 2008: 86). Sedangkan menurut Sujarweni dan Endrayanto (2012: 16) *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan atau kriteria-kriteria tertentu.

Adapun kriteria dalam penentuan sampel penelitian adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan yang bergerak di bidang *manufaktur* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) secara berturut-turut selama 5 (lima) tahun yaitu tahun 2012-2016.
2. Memiliki laporan keuangan dalam mata uang Rupiah yang lengkap dan berakhir pada tanggal 31 Desember.

Perusahaan selalu mendapat laba atau tidak mengalami kerugian selama periode penelitian yang pada tahun 2012 sampai dengan 2016.

Tabel 3. 3 Sampel Perusahaan

No	Kode Emitmen	Nama Prusahaan
1	ASII	PT Astra International Tbk
2	CPIN	PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk
3	GGRM	PT Gudang Garam Tbk
4	HMSP	PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk
5	ICBP	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
6	INCO	PT International Nickel Indonesia Tbk
7	INTP	PT Indocement Tunggul Perkasa Tbk
8	KLBF	PT Kalbe farma Tbk
9	MYRX	PT Hanson International Tbk
10	SMGR	PT Semen Indonesia Tbk
11	UNVR	PT Unilever Indonesia Tbk

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara mengumpulkan data yang dibutuhkan untuk menjawab rumusan masalah penelitian. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini ada dua yaitu dengan pengamatan (*observation*) dan studi dokumentasi.

1. Observasi

Teknik ini menuntut adanya pengamatan dari penelitian baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap objek penelitian. Instrument yang dapat digunakan yaitu lembar pengamatan, panduan pengamatan. Beberapa informasi yang diperoleh dari hasil observasi antara lain: ruang (tempat), pelaku, kegiatan, objek, perbuatan, kejadian atau peristiwa, waktu dan perasaan.

2. Dokumentasi

Salah satu metode pengumpulan data dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri atau oleh orang lain tentang

subjek (herdiansyah 2010: 143). Sifat utama data ini tak terbatas pada ruang dan waktu sehingga memberi peluang kepada peneliti untuk mengetahui hal-hal yang pernah terjadi di waktu silam. Menurut herdiansyah (2010: 143) bentuk dokumen terbagi beberapa macam, yaitu autobiografi, surat pribadi, buku atau catatan harian, memorial, klipping, dokumen pemerintah atau swasta, data di *server* dan *flasdisk*, dan data tersimpan di *website*.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan analisis rasio. Skala rasio adalah skala dimana angka mempunyai makna yang sesungguhnya, sehingga angka nol dalam skala ini diperlakukan sebagai dasar perhitungan dan mengukur obyek penelitian (efferin, *et al.*, 2008: 105). Skala rasio menggunakan nilai absolute, sehingga memperbaiki kelemahan skala interval yang menggunakan nilai relatif.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Menurut Indriantoro dan Supomo (2009: 147) data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data *documenter*) yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan.

3.5 Metode Analisis Data

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data

berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan (Sugiyono 2009: 206).

3.5.1 Analisis Deskriptif

Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan statistic deskriptif. Menurut Wibowo (2009:206) statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum dan generalisasi.

Analisis ini berdasarkan bantuan komputer dan paket aplikasi/program statistik yaitu program SPSS (*Statistical Package for the Social Sciences*) versi 20. Dengan program SPSS tersebut, maka dapat memberikan gambaran pengaruh atau peranan antara variabel-variabel indenpenden dan dependen di dalam penelitian ini menggunakan data-data yang diujikan. dengan masing-masing variabel indenpenden. Jika hasil nilai probabilitasnya memiliki nilai signifikansi > nilai alpha nya (0.05), maka model tidak mengalami heteroskedastisitas.

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

3.5.2.1 Uji Normalitas

Menurut Wibowo (2012: 61) uji normalitas dilakukan guna mengetahui apakah nilai residu (perbedaan yang ada) yang berdistribusi normal atau tidak normal. Nilai residu yang berdistribusi normal akan membentuk suatu kurva yang kalau digambarkan akan berbentuk lonceng (*bell-shaped curve*). Uji ini dilakukan jika data memiliki skala ordinal, interval maupun rasio dan menggunakan metode parametric. Uji normalitas dapat dilakukan menggunakan Histogram Regression Residual yang sudah distandarkan, analisis *Chi Square* dan juga menggunakan nilai Kolmogrov-Smirnov. Kurva nilai residual terstandarisasi dikatakan normal jika: nilai Kolmogrov-Smirnov $Z < Z$ tabel; atau menggunakan Nilai *Probability Sig (2tailed)* $> \alpha$; $\text{sig} > 0,05$.

3.5.2.2 Uji Multikolinearitas

Menurut Wibowo (2012:87), di dalam persamaan regresi tidak boleh terjadi multikolin earitas, maksudnya tidak boleh ada korelasi atau hubungan yang sempurna atau mendekati sempurna antara variabel bebas yang membentuk persamaan tersebut. Jika pada model persamaan tersebut terjadi gejala multikolinearitas itu berarti sesama variabel bebasnya terjadi korelasi. Salah satu cara dari beberapa cara untuk mendeteksi gejala multikolinearitas adalah dengan menggunakan atau melihat tool uji yang disebut *Variance Inflation Factor* (VIF).

Caranya adalah dengan melihat masing-masing variabel bebas terhadap variabel terkaitnya. Pedoman melihat apakah suatu variabel bebas memiliki korelasi dengan variabel bebas yang lain dapat dilihat berdasarkan nilai VIF tersebut. Jika nilai VIF kurang dari 10, itu menunjukkan model tidak terdapat gejala multikolinearitas, artinya tidak terdapat hubungan antara variabel bebas (Sugiyono, 2012:87).

3.5.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Menurut Wibowo (2012:93), suatu model dikatakan memiliki problem heteroskedastisitas itu berarti ada atau terdapat varian variabel dalam model yang tidak sama. Gejala ini dapat pula diartikaaan bahwa dalam model terjadi ketidaksamaan varia dari residual pada pengamatan model regresi tersebut. Uji heteroskedastisitas diperlukan untuk menguji ada tidaknya gejala ini.

Menurut Wibowo (2012: 93), uji heteroskedastisitas penelitian ini digunakan uji *Park Gleyser* dengan cara mengorelasikan nilai absolute residualnya

3.5.2.4 Uji Autokorelasi

Menurut Wibowo (2012:101) uji autokorelasi digunakan untuk suatu tujuan yaitu mengetahui ada tidaknya korelasi antar anggota serangkaian data yang diobservasi dan dianalisis menurut ruang atau menurut waktu, *cross section* atautime-series. Uji ini bertujuan untuk melihat ada tidaknya korelasi antar

residual pada suatu pengamatan dengan pengamatan yang lain pada model. Pada penelitian ini uji autokorelasi akan menggunakan metode yang paling umum yaitu metode Durbin-Watson. Berikut disajikan tabel Durbin-Watson:

Tabel 3. 4 Durbin-Watson

Durbin – Watson (DW)	Kesimpulan
$<D_L$	Terdapat autokorelasi (+)
d_L sampai dengan D_U	Tanpa kesimpulan
d_U sampai dengan $4 - D_U$	Tidak terdapat autokorelasi
$4 - d_U$ sampai dengan $4 - D_L$	Tanpa kesimpulan
$4 - D_L$	Ada autokorelasi (-)

Kesimpulan dapat dilakukan dengan asumsi dan bantuan dua buah nilai dari tabel Durbin-Watson di atas, yaitu d_L dan nilai d_U pada K tertentu, K = jumlah variabel bebas dan pada n tertentu, n = jumlah sampel yang digunakan. Kesimpulan ada tidaknya autokorelasi didasarkan pada: jika nilai Durbin-Watson berada pada range nilai d_U hingga $(4-d_U)$ maka ditarik kesimpulan bahwa model tidak terdapat autokorelasi. Nilai kritis yang digunakan adalah default SPSS = n 5%. Cara lain adalah dengan menilai tingkat probabilitas, jika > 0.05 berarti tidak terjadi autokorelasi dan sebaliknya (Wibowo, 2012: 101).

3.5.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Priyatno (2011: 45), analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui hubungan atau antara dua atau lebih variabel bebas (X) dengan satu variabel tergantung (Y) yang ditampilkan dalam bentuk persamaan regresi. Analisis ini bertujuan untuk memprediksi nilai dari variabel tergantung apabila nilai variabel bebas mengalami kenaikan atau penurunan dan untuk mengetahui arah hubungan. Rumus regresi linier berganda adalah:

$$Y' = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

Rumus 3.1 Analisis Regresi Linear Berganda

Keterangan:

Y = Variabel dependen (variabel respon)

a = Nilai Konstan

b = Nilai koefisien regresi

X₁ = Variabel independen pertama

X₂ = Variabel independen kedua

X₃ = Variabel independen ketiga

X_n = Variabel independen ke-n

3.5.4 Uji Hipotesis

3.5.4.1 Uji t

Menurut priyatno (2011: 52), uji t digunakan untuk menguji pengaruh variabel bebas (informasi laba, perputaran kas, ukuran perusahaan) secara parsial

terhadap variabel dependen (harga saham). Hasil uji t dapat dilihat pada output coefficient dari hasil analisis regresi linier berganda. Untuk melakukan pengujian statistik t, menurut Priyanto, (2013:86) tahapan yang ditempuh adalah sebagai berikut:

- a. Menentukan hipotesis
- a. Pengujian koefisien regresi variabel laba akuntansi (X_1) terhadap harga saham (Y).

Ho: Laba Akuntansi secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan yang bergerak di bidang *manufaktur* yang terdaftar di BEI 2012-2016.

Ha: Laba laba secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan yang bergerak di bidang *manufaktur* yang terdaftar di BEI 2012-2016.

- b. Pengujian koefisien regresi variabel total arus kas (X_2) terhadap harga saham (Y).

Ho: Total arus kas berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan yang bergerak di bidang *manufaktur* yang terdaftar di BEI 2012-2016.

Ha: Total arus kas berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan yang bergerak di bidang *manufaktur* yang terdaftar di BEI 2012-2016.

- c. Pengujian koefisien regresi variabel ukuran perusahaan (X_3) terhadap harga saham (Y).

Ho: Ukuran perusahaan secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan yang bergerak di bidang *manufaktur* yang terdaftar di BEI 2010-2014.

Ha: Ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan yang bergerak di bidang *manufaktur* yang terdaftar di BEI 2012-2016.

- a. Pengujian ini menggunakan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$.
- b. Menentukan rumus t hitung
- c. Menentukan t tabel
- d. Kriteria pengujian
 - Ha ditolak dan Ho diterima jika $-t \text{ tabel} \leq t \text{ hitung} \leq t \text{ tabel}$, atau $\text{sig} > 0,05$
 - Ha diterima dan Ho ditolak jika $-t \text{ tabel} < -t \text{ tabel}$ atau $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$, atau $\text{sig} < 0,05$
- e. Membandingkan t hitung dengan t tabel.

3.5.4.2 Uji F

Menurut Priyatno (2011: 51), uji F digunakan untuk menguji pengaruh variabel bebas secara simultan terhadap variabel tergantung. Hasil uji F dapat dilihat pada output Anova dari hasil analisis regresi linier berganda. Uji ini digunakan untuk menguji hipotesis sebagai berikut:

Ho: Informasi laba, perputaran kas dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan yang bergerak di bidang *manufaktur* yang terdaftar di BEI periode 2012-2016.

Ha: Informasi laba, perputaran kas dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan yang bergerak di bidang *manufaktur* yang terdaftar di BEI periode 2012-2016.

Rumus mencari F_{hitung} adalah sebagai berikut:

$F_{hitung} = \frac{R^2/K}{(1 - R^2)/(n - k - 1)}$	Rumus 3. 3 F_{hitung}
--	---

Keterangan:

R^2 = Koefisien determinasi

n = jumlah dan atau kasu

k = jumlah variabel independen

Kriteria yang menjadi dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

- a. Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ atau signifikansi > 0.05 , maka H_0 diterima H_a ditolak yang berarti bahwa semua variabel independen tidak berpengaruh secara signifikan simultan terhadap variabel dependen.
- b. Jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ atau signifikansi < 0.05 , maka H_0 ditolak H_a diterima yang berarti bahwa semua variabel independen berpengaruh secara signifikan simultan terhadap variabel dependen.

3.5.4.3 Uji Koefisien Determinasi

Mengetahui presentasi sumbangan pengaruh variabel independen secara serentak terhadap variabel dependen. Koefisien ini menunjukkan seberapa besar persentasi variasi variabel independen yang digunakan dalam model mampu

menjelaskan variasi variabel dependen. R^2 sama dengan 0, maka tidak ada sedikit pun presentasi sumbangan pengaruh yang diberikan variabel independen terhadap variabel dependen, atau variasi variabel independen yang digunakan dalam model tidak menjelaskan sedikit pun variasi variabel dependen. Sebaliknya R^2 sama dengan 1, maka persentasi sumbangan pengaruh yang diberikan variabel independen terhadap variabel dependen adalah sempurna, atau variasi variabel independen yang digunakan dalam model menjelaskan 100% variasi variabel dependen.

$$R^2 = \frac{(ryx_1)^2 + (ryx_2)^2 - 2 \cdot (ryx_1) \cdot (ryx_2) \cdot (rx_1x_2)}{1 - (rx_1x_2)}$$

3.6 Lokasi Penelitian

3.6.1 Lokasi Penelitian

Data penelitian diperoleh dari PT. Bursa Efek Indonesia Kantor Perwakilan Batam yang beralamat di komplek Mahkota Raya Blok A No. 11, Batam Center, Kota Batam dan sebagian data dalam penelitian ini juga di ambil dari website resmi Bursa Efek Indonesia yaitu : www.idx.co.id

3.6.2 Jadwal Penelitian

Penelitian ini dilakukan oleh peneliti dengan menyesuaikan jadwal dimulai dari bulan September 2017 hingga bulan Januari 2018 yang dapat dilihat pada tabel 3.6 berikut di bawah ini:

Tabel 3.5 Jadwal Penelitian

Kegiatan	Tahun Pertemuan Ke / Bulan																			
	2017																2018			
	Sept				Okt				Nov				Des				Jan			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Pengajuan Judul			■																	
Penentuan objek Penelitian				■																
Pengajuan Bab I					■	■														
Pengajuan Bab II							■	■												
Pengajuan Bab III									■	■										
Pengumpulan Data dan Analisis Laporan Keuangan											■	■	■	■						
pengelolaan Data															■	■	■	■		
Analisis Hasil Penelitian																			■	
Kesimpulan																				■